

## DIGITIZATION OF TEACHING *QAWÂID 'ARABIYYAH* AT UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

### DIGITALISASI PEMBELAJARAN *QAWÂID 'ARABIYYAH* DI UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

**Achmad Ja'far Sodik**

email: sodik@mail.uinfasbengkulu.ac.id  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

**Muhammad Kholilur Rosyid**

email: kholilurrosyid17@gmail.com  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Nurlaila**

email: nurlaila@uinmybatusangkar.ac.id  
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

**Wildana Wargadinata**

email: wildana@bsa.uin-malang.ac.id  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Syukran**

email: syukran@iainlhokseumawe.ac.id  
Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe Aceh

**Abstract:** This study aims to determine the digitization model of teaching *qawâid arabiyah* at UIN FAS Bengkulu, the supporting factors for the process of digitization, and the implications in learning Arabic. The descriptive qualitative approach was used in this study. The information was collected through observations conducted when teaching *qawâid arabiyah* in Arabic learning, as well as interviews with lecturers and students at UIN FAS Bengkulu. Miles and Huberman's interactive analysis was used in this study, which begins with collecting data, presenting, reducing, and concluding it. The results of this study indicate that the digitization of teaching *qawâid arabiyah* at UIN FAS Bengkulu is in the form of digitizing learning materials, digitizing supporting media, and digitizing learning assessment. Factors supporting the process of digitizing *qawâid arabiyah* are the availability of adequate technological facilities, the existence of creative teaching staff, and the existence of learning innovation ideas. The implications of the digitization process of teaching *qawâid arabiyah* in learning Arabic include that learning becomes more interesting, students are excited about participating in learning and are actively involved in the learning process, and students' achievement improves.

**Keywords:** digitization, *qawâid arabiyah*, Arabic language, learning material, and supporting media.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model digitalisasi pengajaran *qawâid 'Arabiyah* di UIN FAS Bengkulu, faktor-faktor pendukung proses digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyah*, dan implikasi digitalisasi pengajaran *qawâid Arabiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun sumber informasi berupa hasil observasi selama proses pengajaran *qawâid 'Arabiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab dan hasil wawancara terhadap dosen

pengampu serta mahasiswa UIN FAS Bengkulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif Miles dan Huberman yang diawali dengan mengumpulkan data, disajikan, direduksi, dan disimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi pengajaran *qawâid 'Arabiyah* di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu diwujudkan dalam bentuk digitalisasi materi ajar, digitalisasi media pendukung, dan digitalisasi asesmen pembelajaran. Faktor-faktor pendukung proses digitalisasi pengajaran *qawâid 'Arabiyah* ini adalah tersedianya fasilitas teknologi yang memadai, adanya tenaga pengajar yang kreatif, dan adanya gagasan-gagasan inovasi pembelajaran. Adapun implikasi proses digitalisasi pengajaran *qawâid 'Arabiyah* tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan, mahasiswa antusias mengikuti pembelajaran dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar mahasiswa meningkat.

**Kata kunci:** digitalisasi, *qawâid 'Arabiyah*, bahasa Arab, materi ajar, media pendukung.

## PENDAHULUAN

Digitalisasi pembelajaran bahasa Arab dan khususnya dalam pembelajaran *qawâid 'Arabiyah* di era saat ini sangat urgen untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan ada tiga hal penting yang mendasarinya. Pertama, efektivitas dari beberapa aspek pengajaran *qawâid 'Arabiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab perlu ditingkatkan (Mualif, 2019; Qomaruddin, 2018). Kedua, efisiensi biaya dari pengajaran *qawâid 'Arabiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat ditekan semaksimal mungkin (Yasir, 2019). Ketiga, kecanggihan teknologi harus mendapatkan respon positif yang perlu diikuti (Haniah, 2014; Tolinggi, 2021; Handayani, 2020).

Kajian tentang pembelajaran *qawâid 'Arabiyah* dalam khazanah pembelajaran bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia dan juga dunia, terdapat tiga kecenderungan. Pertama, terkait kompetensi bahasa Arab (Wahab et al., 2018; Muradi et al., 2020; Muradi, 2016; Nurdianto, 2021). Kedua, terkait bahan ajar bahasa Arab (Nashoih & Darmawan, 2019; Wahab, 2014; Shofiyani, 2020; Iqbaluddin, 2020). Ketiga, terkait metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab (Mustofa & Hamid, 2016; Nasir & Basit, 2021). Adapun kajian tentang digitalisasi pembelajaran *qawâid 'Arabiyah* masih jarang dibahas.

Mengkaji tentang digitalisasi pembelajaran *qawâid 'Arabiyah* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab mencakup dua tipologi, yaitu konsep digitalisasi itu sendiri dan teori pembelajaran bahasa Arab secara umum. Secara etimologi, kata digitalisasi memiliki akar kata digital yang berasal dari kata digitus bahasa Yunani berarti jari jemari (romeltea.com). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), digital diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan penomoran. Adapun secara terminologi, digitalisasi menurut Sukmana (2016) dan Raza et al. (2020) adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Sedangkan menurut Trisiana (2020) digitalisasi merupakan proses pengelolaan dokumen tercetak (*printed document*) menjadi dokumen elektronik. Menurut Clivaz (2020) digitalisasi adalah meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk dan mempengaruhi dunia kontemporer.

Digitalisasi bisa diklasifikasikan sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan, termasuk bahasa Arab, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya berbagai hasil penelitian tentang digitalisasi pembelajaran dalam berbagai bidang, misalnya hasil penelitian Muslik

(2019) tentang digitalisasi pembelajaran matematika, hasil penelitian Haqqie & Wijayati (2022) tentang digitalisasi dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, dan juga hasil penelitian Husna (2021) tentang digitalisasi pembelajaran sejarah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebuah bidang ilmu pengetahuan seperti pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi bagian dari suatu proses digitalisasi.

Selanjutnya istilah *qawâid* memiliki arti aturan-aturan, undang-undang yang berasal dari kata *qâidab* dengan bentuk jamak *qawâid* (Munawir, 2014). Oleh karena itu, *qawâid* dapat disebut sebagai aturan-aturan atau kaidah yang digunakan dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cakupan ilmu dari *qawâid* itu sangat luas, mencakup ilmu *nahwu* (sintaksis) dan ilmu *sharaf* (morfologi).

Pengajaran dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik (Wina, 2008). Adapun pembelajaran secara terminologi menurut Smith & Ragan (Prawira, 2012) adalah aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan siswa dalam belajar. Berbeda dengan itu, Setiawan (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai konsep teknologi pembelajaran yang mengandung arti lebih proaktif dalam proses belajar, bukan hanya sekedar berbasis guru (*teacher oriented*) tetapi melibatkan pada siswa dalam proses belajar. Berdasarkan definisi tersebut maka pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan adanya proses belajar yang saling melibatkan antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa dunia yaitu bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbahasa diklasifikasikan menjadi empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*maharab istima'*), keterampilan berbicara (*maharab kalam*), keterampilan membaca (*maharab qiraah*), dan keterampilan menulis (*maharab kitabah*) (Muzakkir, 2018). Keterampilan pertama yaitu keterampilan menyimak (*maharab istima'*) adalah keterampilan awal dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing termasuk di dalamnya adalah bahasa Arab (Umroh, 2018). Oleh karena itu kegagalan dalam pembelajaran keterampilan ini dapat mengakibatkan kegagalan pada pembelajaran keterampilan-keterampilan bahasa berikutnya. Istima' merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam *mufradat*. Keterampilan Istima' diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Istima' merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Istima' juga dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa karena dari keterampilan ini maka kita bisa tahu pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasa dan lain sebagainya.

Keterampilan kedua adalah keterampilan berbicara (*maharab kalam*) yaitu kelanjutan dari keterampilan menyimak. Kedua keterampilan ini saling terkait. Orang yang pendengarannya baik dimungkinkan untuk dapat berbicara dengan baik pula, sebaliknya orang yang tidak dapat mendengar dengan baik tidak akan dapat berbicara dengan baik (Widyastuti, 2016). Oleh karena itu pengajar bahasa bisa melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara seraya mengiringi keterampilan mendengar yang telah dimiliki peserta didik. Pemahaman peserta didik tentang topik bahasan yang diperolehnya melalui proses mendengar atau menyimak dapat dimanfaatkan sebagai langkah awal pengajaran berbicara. Untuk menunjang lebih berkembangnya pelajar bahasa Arab dalam pembelajaran, maka tidaklah cukup dengan kemampuan menyimak saja. Namun setelah mendapatkan kemampuan menyimak dengan baik pelajar bahasa Arab harus bisa menirukan apa yang dia dengar

dengan cara mengungkapkan apa yang telah didapat dalam keterampilan menyimak. Dengan keterampilan berbicara maka pelajar akan menjadi subjek yang lebih aktif dalam perilaku bahasa.

Keterampilan ketiga yaitu keterampilan membaca yang dalam hal ini keterampilan membaca memiliki kelebihan dari keterampilan menyimak, karena keterampilan membaca lebih akurat dari pada keterampilan menyimak. Seseorang yang sedang belajar keterampilan membaca bisa mendapatkan pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab (Rufaida & Muassomah, 2021). Dengan begitu pembelajar akan memperoleh tambahan kosa kata dan bantuan bahasa lain dalam jumlah banyak yang bermanfaat dalam berinteraksi secara komunikatif. Seperti halnya keterampilan menyimak, keterampilan membaca merupakan usaha dari seseorang untuk lebih menambah kosa kata dan memperluas wawasan dalam pembelajaran bahasa Arab. Agar lebih memahami ilmu kebahasaan maka pemahaman dan kosa kata secara sistematis didapat dari literatur-literatur yang menggunakan bahasa Arab, dan untuk mendapatkannya maka perlu keterampilan yang disebut dengan keterampilan membaca, yaitu dalam literatur berbahasa Arab.

Keterampilan keempat adalah keterampilan menulis atau keterampilan terakhir dalam beberapa keterampilan bahasa. Untuk menguasai keterampilan ini secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula (Rizqika, 2016). Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis. Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan struktur (*qawâid*), kosa kata (*mufradât*), sastra (*balâghah*), dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyâr al-kalimah*) sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis. Setelah memperoleh ketiga keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara dan membaca, maka keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya. Selain membutuhkan penguasaan dari seluruh keterampilan yang ada dalam keterampilan menulis juga membutuhkan penguasaan dalam seluruh aspek kebahasaan seperti *qawâid* dan semua unsur yang telah disebutkan di atas.

Selanjutnya, Mualif (2019) mengemukakan beberapa model pembelajaran *qawâid 'Arabiyah* dalam bahasa Arab. Pertama, model pembelajaran *qiyasi* yaitu model pembelajaran yang diawali dengan hafalan kaidah-kaidah kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh-contoh serta menjelaskan maksudnya. Kedua, model pembelajaran *istinbathi* yaitu model pembelajaran yang memberikan contoh-contoh terlebih dahulu dan dijelaskan maksudnya, kemudian baru membahas kaidah-kaidahnya. Ketiga, model pembelajaran konvensional yaitu model yang melibatkan pengajaran langsung dari guru kepada siswa. Guru memberikan penjelasan tentang *qawaid* dan memberikan contoh-contoh penggunaannya kemudian siswa berlatih melalui latihan-latihan tertulis dan lisan. Keempat, model pembelajaran kooperatif yaitu model yang melibatkan kerja sama antara siswa dalam kelompok kecil untuk mempelajari *qawaid* bahasa Arab, saling menjelaskan konsep, dan berlatih menggunakan *qawaid* melalui kegiatan berpasangan atau kelompok. Kelima, model pembelajaran berbasis proyek yaitu model yang melibatkan siswa dalam proyek-proyek pembelajaran (untuk membuat produk atau presentasi) untuk penerapan *qawâid* tersebut. Keenam, model pembelajaran berbasis teknologi yaitu model yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran *qawaid* bahasa Arab. Penggunaan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi mobile, situs web, atau platform pembelajaran online dapat membantu siswa dalam memahami *qawâid* secara interaktif. Ketujuh, model pembelajaran berbasis permainan

yaitu model yang menggunakan elemen-elemen permainan dalam pembelajaran *qawâid* bahasa Arab. Siswa terlibat dalam permainan yang dirancang untuk memperkuat pemahamannya tentang qawaid, seperti teka-teki dan permainan lainnya .

Dipilihnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa, Prodi Tadris Bahasa Indonesia, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu di mana latar belakang mereka sebagian besar dari sekolah umum yang notabene tidak pernah sebelumnya mengenyam mata pelajaran Bahasa Arab, apalagi pembahasan yang berkaitan dengan *qawâid 'Arabiyah*. Di samping itu, pembelajaran mata kuliah Bahasa Arab merupakan mata kuliah wajib universitas yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, sehingga hal ini yang menjadi pemantik dari penelitian ini untuk memfokuskan pada digitalisasi pengajaran *qawâid 'Arabiyah* dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Arab.

Selain itu, terdapat beberapa alasan lain yang melatarbelakangi penelitian tentang digitalisasi pembelajaran *qawâid 'Arabiyah* dalam mata kuliah Bahasa Arab di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ini. Pertama, untuk mendorong penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Di era digital ini, penggunaan teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Digitalisasi pengajaran *qawâid 'Arabiyah* dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menyediakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan beragam. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Kedua, untuk pengembangan keterampilan abad 21. Digitalisasi pengajaran *qawâid 'Arabiyah* tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep tata bahasa Arab, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja di abad ke-21. Penggunaan teknologi digital dapat melibatkan siswa dalam kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, kritis berpikir, dan kreativitas. Ini akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin digital.

Selanjutnya ketiga, aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran. Digitalisasi pengajaran *qawâid 'Arabiyah* dapat memberikan aksesibilitas yang lebih baik bagi mahasiswa. Sumber daya digital dapat diakses secara online dari mana saja dan kapan saja, memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu mereka. Selain itu, dengan adanya rekaman video atau audio, mahasiswa dapat mengulang materi yang sulit dipahami sebanyak yang diperlukan. Keempat peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Digitalisasi pengajaran *qawâid 'Arabiyah* dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan perangkat lunak pembelajaran bahasa Arab, aplikasi mobile, atau platform pembelajaran online dapat menyediakan latihan yang adaptif dan personalisasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, pemberian umpan balik secara instan dapat membantu siswa melihat kemajuan mereka dalam memahami *qawâid 'Arabiyah*. Dengan menggabungkan alasan-alasan ini, penelitian tentang digitalisasi pengajaran *qawâid 'Arabiyah* dalam mata kuliah Bahasa Arab di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan pembelajaran *qawâid 'Arabiyah* khususnya dan pembelajaran bahasa Arab umumnya serta mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan zaman digital.

Tujuan penelitian ini mencakup tiga hal. Pertama, untuk mengetahui model digitalisasi pengajaran *qawâid 'Arabiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Kedua, untuk mendeskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal proses digitalisasi pengajaran *qawâid 'Arabiyah* dalam pembelajaran

bahasa Arab. Ketiga, untuk memahami implikasi adanya digitalisasi pengajaran *qawâid ‘Arabiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa, Prodi Tadris Bahasa Indonesia, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun data penelitian penelitian diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran *qawâid ‘Arabiyah* dalam mata kuliah Bahasa Arab dan hasil wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab serta mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mengikuti mata kuliah Bahasa Arab pada TA 2022/2023.

Adapun langkah pengumpulan data terkait proses pengajaran *qawâid ‘Arabiyah* dalam mata kuliah Bahasa Arab berbasis digital dilakukan dengan urutan sebagai berikut: Pertama, mengamati alat-alat teknologi yang digunakan dalam proses pengajaran *qawâid ‘Arabiyah*. Kedua, mengamati proses penggunaannya dalam pembelajaran di kelas. Ketiga, mengamati kendala-kendala dalam proses pengajarannya. Keempat, wawancara dengan dosen pengampu dan mahasiswa yang diampu terkait faktor-faktor pendukung dan implikasi dari proses pengajaran *qawâid arabiyah* dalam pemebelajaran bahasa Arab. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif (Miles & Huberman, 2014). Teknis analisis diawali dengan mengumpulkan data, kemudian data itu disajikan, selanjutnya direduksi, dan terakhir disimpulkan. Adapun triangulasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai digitalisasi pembelajaran *qawaid ‘Arabiyah* dalam mata kuliah Bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Prodi Tadris Bahasa Indonesia UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu diawali dengan menggali wujud kongkrit dari digitalisasi itu sendiri. Di antara yang telah dilakukan dalam proses digitalisasi itu diwujudkan dalam bentuk digitalisasi materi pembelajaran dan digitalisasi media pendukung. Materi pembelajaran *qawaid ‘Arabiyah* yang pada awalnya dalam bentuk bahan ajar cetak berupa buku atau diktat berubah menjadi bahan ajar digital dalam bentuk soft file. Bahan ajar digital yang digunakan dalam pembelajaran *qawaid ‘Arabiyah* di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah berupa e-book, audio visual (video), slide presentasi, dan aplikasi-aplikasi e-learning. Sebagian bahan ajar digital disiapkan oleh dosen dan sebagian lagi dengan memanfaatkan bahan ajar digital yang tersedia misalnya dari youtube dan dari website-website lainnya yang relevan. Proses digitalisasi materi pembelajaran *qawaid ‘Arabiyah* ini dilakukan secara bertahap dan sistematis.

Pembelajaran *qawaid ‘Arabiyah* dalam mata kuliah Bahasa Arab menggunakan media dan alat pendukung berupa perangkat keras dan perangkat lunak, seperti perangkat komputer (laptop), LCD, audio visual, aplikasi, website, dan sebagainya (Informan 1, wawancara, 2022). Hal ini menggambarkan bahwa dalam proses digitalisasi tidak lepas dengan penggunaan media pembelajaran yang ada. Proses pengajaran yang awalnya hanya dengan media buku sebagai satu-satunya media pembelajaran, diganti dengan segala sesuatu yang berbasis digital yaitu dengan memanfaatkan alat-alat teknologi yang bisa membantu dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dalam rangka proses digitalisasi dalam pembelajaran *qawaid ‘Arabiyah*, seluruh mahasiswa juga ditekankan untuk menggunakan perangkat digital selama proses pembelajarannya

(Informan 2, 3, & 4, wawancara, 2022). Hal ini menggambarkan bahwa wujud kongkrit dari poses digitalisasi pembelajaran *qawaid 'Arabiyah* juga sangat tampak dari sisi mahasiswa, yaitu dengan menekankan mahasiswa untuk menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran digital selama pembelajaran *qawaid 'Arabiyah*.

Selanjutnya dalam pembelajaran *qawaid 'Arabiyah* diakhiri dengan asesmen pembelajaran. Untuk asesmen pembelajaran yang digunakan adalah tes. Adapun bentuk digitalisasi dalam asesmennya menggunakan aplikasi *mabadi' nahwiyah*. Setiap mahasiswa langsung diarahkan oleh dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab khususnya dalam pengajaran *qawaid 'Arabiyah* untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam aplikasi tersebut dalam istilah *tamrinat*. Jenis-jenis soal yang ada dalam aplikasi tersebut di antaranya adalah soal *qawaid 'Arabiyah* dengan tema *aljumlah wa aqsamul kalimah*. Contohnya mahasiswa diminta untuk membedakan antara kalimat (*jumlah*) yang *mufidah* dengan yang tidak. Jumlah soal dalam pembahasan ini ada 8 soal. Adapun bentuk soal berikutnya dengan tema yang masih sama yaitu *aljumlah wa aqsamul kalimah* yang mana mahasiswa diminta untuk memilih jenis kata yang bergaris bawah dalam satu kalimat, apakah itu *isim*, *fiil* atau *huruf*. Contoh pada kalimat berikut:

فريد يجري في الشارع ؛ علي يركب الحمار ؛ يسبح الأولاد في البحر.

Contoh soal lainnya adalah soal *qawaid arabiyah* dengan tema الضمائر sebagai penguat dari pembahasan *tashrif lughawiy*. Contohnya mahasiswa diminta memilih dari beberapa gambar yang menunjukkan *dhamir* yang *mutakallim*, *mukhabab* dan *ghaib*.

Digitalisasi pembelajaran *qawaid 'Arabiyah* didukung oleh banyak faktor. Faktor-faktor pendukung proses digitalisasi pembelajaran *qawaid 'Arabiyah* ini adalah tersedianya fasilitas teknologi yang memadai, adanya tenaga pengajar yang kreatif, dan adanya gagasan-gagasan untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran. Menurut Informan 1 (wawancara, 2022), faktor-faktor internal dalam proses digitalisasi pembelajaran *qawaid 'Arabiyah* tidak terlepas dari dosen sebagai tenaga pengajar yang memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi dan penggunaan media digital. Informan 5 & 6 (wawancara, 2022) juga mengemukakan bahwa proses digitalisasi pembelajaran *qawaid 'Arabiyah* dalam mata kuliah Bahasa Arab sangat ditentukan oleh individu dosen yang kreatif dan inovatif. Selanjutnya, informan 7 & 4 (wawancara, 2022) mengemukakan bahwa penyajian materi *qawaid 'Arabiyah* dalam bentuk menarik menjadi salah satu faktor penting yang perlu dipertahankan dalam proses digitalisasi pembelajaran *qawaid 'Arabiyah* dalam mata kuliah Bahasa Arab. Faktor eksternal dari adanya digitalisasi pembelajaran *qawaid 'Arabiyah* menurut informan 1 (wawancara, 2022) adalah tersedianya fasilitas pendukung lainnya berupa jaringan wifi yang memadai. Di samping itu, dari pihak kampus juga selalu memberikan prioritas penuh terkait penganggaran dana untuk pengadaan alat-alat teknologi untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar mahasiswa (Informan 1, wawancara, 2022).

Berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut menunjukkan bahwa seorang dosen atau pengajar yang kreatif dan inovatif menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan proses digitalisasi pembelajaran. Selain itu, dukungan dari lembaga (pihak kampus) juga sangat berperan besar dalam mengimplementasikan digitalisasi pembelajaran *qawaid 'Arabiyah* dalam mata kuliah Bahasa Arab tersebut.

Digitalisasi pembelajaran *qawaid 'Arabiyah* dalam mata kuliah Bahasa Arab tentunya berdampak kepada mahasiswa, baik langsung maupun tidak langsung. Di antaranya adalah bahwa

pembelajaran mata kuliah Bahasa Arab yang berbasis digital menjadikan mahasiswa semangat dan antusias terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan nilai keaktifan mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Arab yang berbasis digital sangat tinggi (Informan 1, wawancara, 2022). Informasi yang sama juga diperoleh dari Informan 5, 6, & 8 (wawancara, 2022), bahwa proses pembelajaran *qawâid 'Arabiyah* berbasis digital memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa, yaitu mahasiswa tidak mudah bosan, sangat antusias, dan selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara umum, menurut peneliti terdapat sisi positif dari digitalisasi pembelajaran ini yang mencakup tiga hal, yaitu sebagai suatu bentuk kebaruan dalam pembelajaran, memperkaya bentuk-bentuk inovasi pembelajaran, dan mahasiswa semakin melek dengan hadirnya teknologi yang semakin berkembang. Adapun sisi negatif dari digitalisasi pembelajaran ini adalah menjadikan ketergantungan lebih terhadap teknologi yang ada, mahasiswa tidak fokus pada materi pembelajarannya melainkan pada teknologinya, dan fasilitas yang dimiliki oleh mahasiswa tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya.

Hasil penelitian ini merefleksikan tiga hal sebagai berikut. Pertama, wujud akselerasi pembelajaran *qawâid 'Arabiyah* dalam mata kuliah Bahasa Arab yang harus selalu ditingkatkan. Kedua, pentingnya proses digitalisasi pembelajaran *qawâid 'Arabiyah* ini dijadikan sebagai model untuk pembelajaran materi bahasa Arab lainnya sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertinggal. Ketiga, merefleksikan bahwa bahasa Arab bisa disejajarkan dengan bahasa-bahasa lainnya di dunia. Hasil penelitian yang berkaitan dengan proses digitalisasi ini dapat membuka ruang interpretasi bahwa (1) meskipun digitalisasi itu penting namun tetap tidak bisa menggantikan posisi dan kontribusi pengajar atau dosen sebagai ujung tombak dalam pembelajaran, (2) kompetensi digital mahasiswa perlu terus diasah supaya tidak gagap dalam teknologi, dan (3) perlu adanya antisipasi terkait efek buruk digitalisasi.

Selanjutnya, hasil penelitian ini terkait dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ritonga et al. (2016) tentang Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, penelitian Hasan (2020) tentang Optimalisasi Google Form dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi Covid-19, dan penelitian Rochim (2021) tentang Digitalisasi Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Android untuk Pembelajaran Jarak Jauh di MA Al-Maarif Singosari Malang, yaitu sama-sama membahas tentang proses digitalisasi atau pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini bahwa ketiga penelitian terdahulu tidak membahas secara spesifik ke pembelajaran *qawâid 'Arabiyah* melainkan pembelajaran bahasa Arab secara umum.

Adapun penjelasan dari faktor-faktor pendukung proses digitalisasi pengajaran *qawâid 'Arabiyah* ini sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas teknologi yang memadai

Fasilitas teknologi yang memadai mendukung proses digitalisasi pengajaran mencakup berbagai hal, seperti infrastruktur jaringan yang kuat, perangkat keras yang memadai, perangkat lunak pendidikan, dan akses ke sumber daya belajar digital.

- a. Infrastruktur Jaringan: Jaringan internet yang stabil dan cepat sangat penting untuk mendukung pengajaran digital. Perguruan tinggi perlu memiliki konektivitas internet yang

handal dan cukup kuat untuk mengakomodasi jumlah pengguna yang banyak secara bersamaan. Ini dapat melibatkan investasi dalam koneksi berkecepatan tinggi, baik melalui kabel maupun nirkabel.

- b. Perangkat Keras: Fasilitas teknologi yang memadai juga termasuk perangkat keras yang diperlukan, seperti komputer, laptop, tablet, dan proyektor. Perguruan tinggi harus memiliki jumlah yang cukup dari perangkat ini untuk digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Perangkat keras yang memadai juga mencakup suara yang jelas dan perangkat video untuk komunikasi online yang efektif.
- c. Perangkat Lunak dan Aplikasi Pendidikan: Ada berbagai perangkat lunak dan aplikasi yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran digital. Fasilitas teknologi harus menyediakan akses dan pelatihan yang memadai untuk menggunakan perangkat lunak ini.
- d. Sumber Daya Belajar Digital: Perguruan tinggi perlu memberikan akses ke sumber daya belajar digital yang relevan dan berkualitas. Ini mungkin termasuk e-book, jurnal elektronik, basis data, situs web edukatif, dan platform pembelajaran daring. Fasilitas teknologi yang memadai harus menyediakan akses ke sumber daya ini dan memastikan bahwa mahasiswa dan dosen dapat mencari, mengakses, dan menggunakan sumber daya ini dengan mudah.
- e. Pelatihan dan Dukungan: Untuk memanfaatkan sepenuhnya fasilitas teknologi yang tersedia, diperlukan pelatihan dan dukungan yang memadai. Dosen dan tenaga pendidik harus diberikan pelatihan tentang penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan alat teknologi yang relevan. Dukungan teknis juga harus tersedia untuk membantu dalam mengatasi masalah teknis atau kendala yang mungkin timbul selama pengajaran digital.

Secara keseluruhan, tersedianya fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung proses digitalisasi pengajaran sangat penting. Hal ini memungkinkan dosen untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, memfasilitasi kolaborasi antara mahasiswa, memperluas akses ke sumber daya belajar, dan meningkatkan efisiensi dalam penyampaian pembelajaran.

## 2. Adanya tenaga pengajar yang kreatif.

Tenaga pengajar yang kreatif memainkan peran penting dalam mendukung proses digitalisasi pengajaran. Mereka dapat menghadirkan pendekatan inovatif dan menggunakan berbagai alat teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efektif.

- a. Pemanfaatan Alat Teknologi: Dosen yang kreatif dapat menggabungkan alat teknologi yang tersedia dengan cara yang unik dan efektif. Mereka dapat mencari cara-cara baru untuk menggunakan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi mobile, atau alat kolaborasi online untuk meningkatkan interaksi mahasiswa, memperkaya konten pembelajaran, atau memberikan umpan balik secara langsung.
- b. Desain Pembelajaran yang Menarik: Dosen yang kreatif dapat merancang dan mengembangkan materi pembelajaran yang menarik secara visual dan interaktif. Mereka dapat menggunakan media, video, animasi, infografis, atau presentasi multimedia untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Hal ini membantu mempertahankan minat mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

- c. Kolaborasi dan Proyek Bersama: Dalam konteks digitalisasi pengajaran, dosen yang kreatif dapat memanfaatkan alat kolaborasi online untuk mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dalam proyek-proyek bersama. Mereka dapat menggunakan platform pembelajaran daring untuk memfasilitasi kerja tim, diskusi kelompok, atau proyek berbasis masalah yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Personalisasi Pembelajaran: Dalam pengajaran digital, dosen yang kreatif dapat menggunakan alat dan platform yang ada untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu mahasiswa. Mereka dapat menyediakan sumber daya tambahan, tugas yang disesuaikan, atau memberikan umpan balik yang spesifik untuk membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, mereka dapat mengakomodasi beragam gaya belajar dan kecepatan mahasiswa.
- e. Menghadirkan Inovasi: Dosen yang kreatif dapat menghadirkan inovasi dalam pengajaran digital dengan mencoba pendekatan baru, eksperimen dengan teknologi baru, atau mengadaptasi metode pembelajaran yang telah ada ke dalam konteks digital. Mereka dapat mencari cara baru untuk memanfaatkan media sosial, blog, podcast, atau platform berbagi video untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran mahasiswa.

Dalam digitalisasi pengajaran, peran dosen yang kreatif sangat penting. Mereka tidak hanya mampu menguasai alat dan teknologi yang tersedia, tetapi juga mampu memanfaatkannya dengan cara yang inovatif dan menginspirasi mahasiswa untuk belajar secara aktif. Dengan kreativitas mereka, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, berinteraksi, dan bermakna bagi mahasiswa.

### 3. Adanya gagasan-gagasan inovasi pembelajaran.

Adanya gagasan-gagasan inovasi pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses digitalisasi pengajaran. Inovasi pembelajaran memungkinkan penggunaan teknologi secara kreatif dan efektif dalam konteks pembelajaran.

- a. Pembelajaran Berbasis Proyek: Menggabungkan pendekatan proyek dalam pembelajaran dapat mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Dalam digitalisasi pengajaran, mahasiswa dapat bekerja dalam kelompok secara online untuk menyelesaikan proyek kolaboratif. Ini membantu meningkatkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas.
- b. Pembelajaran Berbasis Permainan (Game-Based Learning): Memanfaatkan elemen permainan dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan motivasi mereka. Dalam pembelajaran digital, dosen dapat menggunakan perangkat lunak pembelajaran berbasis permainan, aplikasi, atau platform khusus yang menyediakan pengalaman belajar yang interaktif, menantang, dan menyenangkan. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman konsep dan memotivasi mahasiswa untuk terus belajar.
- c. Pembelajaran Adaptif: Pendekatan pembelajaran adaptif memungkinkan penggunaan teknologi untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mahasiswa. Dalam pembelajaran digital, algoritma dan analisis data dapat digunakan untuk melacak kemajuan mahasiswa, mengidentifikasi kebutuhan mereka, dan menyediakan

- materi pembelajaran yang relevan dan disesuaikan. Ini membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- d. Pembelajaran Berbasis Video dan Konten Multimedia: Video dan konten multimedia dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dosen dapat membuat video pembelajaran, screencasts, atau tutorial yang dapat diakses oleh mahasiswa secara online. Mereka juga dapat menggunakan sumber daya video dan konten multimedia yang tersedia secara daring untuk memperkaya pengalaman pembelajaran.
  - e. Pembelajaran Berbasis Social Media dan Kolaborasi Online: Social media dapat digunakan sebagai alat untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran digital. Dosen dapat memanfaatkan platform media sosial atau alat kolaborasi online untuk memfasilitasi diskusi, kolaborasi mahasiswa, berbagi sumber daya, atau menyediakan umpan balik dalam waktu nyata.
  - f. Pembelajaran Berbasis Personalisasi dan Microlearning: Dalam digitalisasi pengajaran, dosen dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan pembelajaran yang personal dan tersegmentasi. Melalui platform pembelajaran daring atau aplikasi mobile, mahasiswa dapat mengakses konten pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Pendekatan microlearning, di mana materi disajikan dalam potongan-potongan kecil yang mudah dicerna, juga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses.

Gagasan-gagasan inovasi pembelajaran ini menunjukkan potensi teknologi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran mahasiswa. Dalam digitalisasi pengajaran, penting bagi dosen untuk mengembangkan gagasan-gagasan kreatif dan eksperimen dengan berbagai pendekatan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan efektif.

Adapun penjelasan dari implikasi proses digitalisasi pengajaran *qamâid 'Arabîyyah* tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Proses digitalisasi pengajaran memiliki potensi besar untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi mahasiswa. Dalam pembelajaran digital, dosen dapat memanfaatkan media interaktif seperti video, audio, gambar, dan animasi untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual dan menarik. Media ini dapat membantu memvisualisasikan konsep yang abstrak, menggambarkan situasi dunia nyata, dan menambahkan unsur interaksi yang membuat mahasiswa terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Digitalisasi pengajaran memungkinkan penggunaan permainan edukatif atau elemen permainan dalam pembelajaran. Pendekatan ini menambahkan unsur kesenangan dan tantangan dalam pembelajaran, sehingga membuat mahasiswa lebih termotivasi dan terlibat. Dengan menggunakan permainan, mahasiswa dapat belajar sambil bermain, menghadapi tantangan, dan memperoleh penghargaan atas prestasi mereka.

Dalam pembelajaran digital, mahasiswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan sesama mahasiswa melalui platform pembelajaran daring. Hal ini memungkinkan mereka untuk berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja dalam kelompok secara virtual. Pembelajaran kolaboratif

mempromosikan interaksi sosial, pemecahan masalah bersama, dan memperluas pandangan mahasiswa melalui perspektif orang lain.

Dalam pembelajaran digital, dosen dapat memanfaatkan teknologi untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Dengan memanfaatkan algoritma pembelajaran adaptif dan analisis data, dosen dapat memberikan konten dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan, preferensi, dan kecepatan belajar mahasiswa. Personalisasi pembelajaran membantu menjaga minat dan motivasi mahasiswa serta menghindari rasa bosan karena materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit.

Dengan menggunakan teknologi dalam proses digitalisasi pengajaran, pendekatan inovatif, dan variasi metode pembelajaran, pembelajaran dapat diubah menjadi pengalaman yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi mahasiswa. Hal ini dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan menyenangkan.

2. Mahasiswa antusias mengikuti pembelajaran dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Proses digitalisasi pengajaran dapat memiliki implikasi yang positif terhadap antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dan keterlibatan aktif mereka dalam proses tersebut. Dengan adanya digitalisasi pengajaran, mahasiswa memiliki akses yang lebih mudah dan fleksibel terhadap materi pembelajaran. Mereka dapat mengakses materi, tugas, dan sumber daya pembelajaran kapan pun dan di mana pun melalui platform pembelajaran daring. Ini memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang paling nyaman bagi mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan antusiasme dalam pembelajaran.

Digitalisasi pengajaran memungkinkan interaksi yang lebih aktif dan terlibat antara mahasiswa dan dosen atau antara sesama mahasiswa melalui forum diskusi, video konferensi, atau platform kolaborasi online. Mahasiswa dapat berbagi ide, bertukar informasi, dan berdiskusi secara daring, yang meningkatkan rasa keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung dengan dosen atau sesama mahasiswa juga membantu memperkuat hubungan interpersonal dan membangun komunitas pembelajaran yang lebih kuat.

Dalam digitalisasi pengajaran, materi pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti video, audio, gambar, dan simulasi interaktif. Ragam ini menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan variatif bagi mahasiswa. Dalam hal ini, mereka tidak hanya membaca teks atau mendengarkan kuliah, tetapi juga dapat terlibat secara visual, auditif, dan interaktif. Kemampuan untuk memilih jenis materi yang sesuai dengan preferensi belajar mereka membantu meningkatkan minat dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam digitalisasi pengajaran, umpan balik terhadap tugas atau kuis dapat diberikan secara instan melalui sistem evaluasi otomatis. Hal ini memberikan pengarahannya dan umpan balik yang langsung kepada mahasiswa tentang pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Umpan balik yang cepat dan terarah membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan pemahaman atau keterampilan, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki dorongan untuk terus belajar dan berkembang.

Digitalisasi pengajaran memungkinkan mahasiswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam proyek atau tugas kelompok melalui platform kolaborasi online. Mahasiswa dapat berkomunikasi,

berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama dengan mudah tanpa terikat oleh lokasi fisik. Kolaborasi ini merangsang keterlibatan aktif, komunikasi efektif, dan pengembangan keterampilan sosial yang penting dalam dunia kerja.

Secara keseluruhan, digitalisasi pengajaran dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan menarik bagi mahasiswa. Dengan adanya aksesibilitas yang lebih baik, variasi materi pembelajaran, interaksi yang ditingkatkan, umpan balik yang cepat, dan peluang kolaborasi, mahasiswa cenderung menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

### 3. Hasil belajar mahasiswa meningkat

Proses digitalisasi pengajaran memiliki implikasi positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Melalui digitalisasi pengajaran, mahasiswa memiliki akses yang lebih mudah dan cepat terhadap materi pembelajaran. Mereka dapat mengakses bahan-bahan pembelajaran, modul, e-book, video pembelajaran, dan sumber daya lainnya melalui platform pembelajaran daring. Akses yang mudah ini membantu mahasiswa untuk mengulang materi yang sulit dipahami, mencari penjelasan tambahan, atau memperdalam pemahaman mereka. Sebagai hasilnya, pemahaman dan pengetahuan mahasiswa meningkat.

Digitalisasi pengajaran juga memungkinkan adanya personalisasi pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi seperti algoritma pembelajaran adaptif dan analisis data, dosen dapat menyesuaikan konten pembelajaran dengan tingkat kemampuan, gaya belajar, dan minat masing-masing mahasiswa. Dengan demikian, materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kebutuhan individu, meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa secara lebih efektif.

Dalam digitalisasi pengajaran, dosen dapat memanfaatkan media interaktif seperti video, simulasi, dan animasi untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Media ini membantu memvisualisasikan konsep yang kompleks, membuat pembelajaran lebih menarik, dan meningkatkan daya serap informasi mahasiswa. Dengan penggunaan media interaktif, mahasiswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Dalam digitalisasi pengajaran, umpan balik terhadap kinerja mahasiswa dapat diberikan secara instan melalui sistem evaluasi otomatis. Mahasiswa dapat dengan cepat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi dan menerapkan keterampilan. Umpan balik yang cepat membantu mahasiswa untuk melakukan perbaikan dan mengukur kemajuan mereka, sehingga hasil belajar meningkat dari waktu ke waktu.

Dalam pembelajaran digital, mahasiswa dapat berkolaborasi dan berdiskusi dengan sesama mahasiswa melalui forum diskusi online atau platform kolaborasi. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dapat saling berbagi pengetahuan, memecahkan masalah bersama, dan mendiskusikan pemahaman mereka tentang materi. Diskusi dan kolaborasi ini memperluas wawasan dan perspektif mahasiswa, memperdalam pemahaman mereka, dan meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah.

Dengan adanya proses digitalisasi pengajaran yang efektif, mahasiswa dapat mengalami peningkatan hasil belajar. Aksesibilitas materi yang lebih mudah, personalisasi pembelajaran, penggunaan media interaktif, umpan balik yang cepat, serta peluang kolaborasi dan diskusi yang

lebih luas, semuanya berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan prestasi akademik mahasiswa.

## SIMPULAN

Digitalisasi pengajaran *qawaid 'Arabiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan kontribusi yang komprehensif dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini juga memberikan rekonstruksi baru dalam pengajaran *qawaid 'Arabiyah* khususnya dan pembelajaran bahasa Arab umumnya yang selama ini masih terkesan konvensional. Digitalisasi pengajaran *qawaid 'Arabiyah* di UIN Ftmawati Sukarno Bengkulu diwujudkan dalam bentuk digitalisasi materi ajar, digitalisasi media pendukung, dan digitalisasi asesmen pembelajaran. Faktor-faktor pendukung proses digitalisasi pengajaran *qawaid 'Arabiyah* ini adalah tersedianya fasilitas teknologi yang memadai, adanya tenaga pengajar yang kreatif, dan adanya gagasan inovasi pembelajaran. Adapun implikasi proses digitalisasi pengajaran *qawaid 'Arabiyah* tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan, mahasiswa antusias mengikuti pembelajaran dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, serta prestasi mahasiswa meningkat. Hasil penelitian ini tentunya memberikan masukan atau memiliki rencana aksi yang bisa dirumuskan sebagai berikut. Pertama, perlu diadakannya workshop digital pembelajaran bahasa Arab bagi pengajar, guru, atau dosen bahasa Arab. Kedua tutorial penggunaan teknologi pembelajaran bagi pengajar atau dosen dan mahasiswa bahasa Arab. Ketiga pengaplikasian digitalisasi pembelajaran bahasa Arab di semua mahasiswa selain jurusan bahasa di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## RUJUKAN

- Clivaz, C. (2020). Digitized and Digitalized Humanities: Words and Identity. *Atti Del IX Convegno Annuale AIUCD. La Svolta Inevitabile: Sfide e Prospettive per L'Informatica Umanistica*.
- Handayani, E. U. (2020). Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Video : Pendekatan Teknologi Digital. *Taqdir*, 5(2).  
<https://doi.org/10.19109/taqdir.v5i2.4287>
- Haniah, H. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mengatasi Masalah Belajar Bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 2(1).  
<https://doi.org/10.23971/altarib.v2i1.588>
- Haqqie, W. N., & Wijayati, P. H. (2022). Pengaruh Akun Youtube "Little Fox Chinese" dalam Memperkuat Literasi Digital Siswa. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(2).  
<https://doi.org/10.36279/apsmi.v5i2.141>
- Hasan, H. (2020). Optimalisasi Google Form Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*.
- Husna, L. A. (2021). Digitalisasi Pembelajaran Sejarah pada Pesantren Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 11(1).
- Iqbaluddin, D. dan Aisa, A. (2020). Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, dan Kebahasaan). *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama*, 8(1).
- Miles, M., & Huberman, A. (2014). Miles and Huberman. In *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*.
- Mualif, A. (2019). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Al-Hikmah*, 1(1).
- Munawir, A. W. (2014). Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History*

*of Documents.*

- Muradi, A. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Imla sebagai Organisasi Profesi. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.2>
- Muradi, A., Mubarak, F., Darmawaty, R., & Hakim, A. R. (2020). Higher Order Thinking Skills dalam Kompetensi Dasar Bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.293>
- Muslik, A. (2019). Google Classroom sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.98>
- Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2016). Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab. *UIN-Maliki Press, Malang*.
- Muzakkir, A. K. (2018). Pengaruh Teknik Pembelajaran terhadap Keterampilan Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 6(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v6i1.613>
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2). <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>
- Nasir, A., & Basit, M. A. (2021). Ta'lim al-Mufradât al-'Arabiyyah 'alâ Thariqati al-Istidzkâr Mnemonic lil al-Kalimât al-Miftâhiyyah. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.19105/alb.v2i1.3944>
- Nurdianto, T. (2021). Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah 'Ala Dlau al-Ithar al-Marji'I al-Urubbi al-Musyarak Li Ta'lim al-Lughat fi al-Jami'at al-Muhammadiyah Bi Indunisia: al-Furash wa al-Tahadiyyat. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.9772>
- Prawira, A. Y. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *MATHEdunesa*, 1(1).
- Qomaruddin, F. (2018). Penggunaan Media Mapping Nahwu Terhadap Efektivitas Pengajaran Nahwu. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 02(September 2018).
- Raza, E., Sabaruddin, L. O., & Komala, A. L. (2020). Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.31334/logistik.v4i1.873>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Kota Padang. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Rizqika, F. D. (2016). Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis. *Skrripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIN Purwokerto*.
- Rochim, R. P. (2021). Digitalisasi Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Android untuk Pembelajaran Jarak Jauh di MA Almaarif Singosari Malang. *Diss. Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Rufaida, K., & Muassomah, M. (2021). Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca di MTs Al-Hikmah Brebes. *Tarling: Journal of Language Education*, 5(1). <https://doi.org/10.24090/tarling.v5i1.4369>
- Setiawan, H. (2018). Manajemen Pelatihan. *Jurnal Aktualita*, 9(1).
- Shofiyani', A. & Rahmawati, R. D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Komunikatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4).
- Sukmana, E. (2016). Digitalisasi Pustaka. *Peran Pustakawan pada Era Digital, November*.
- Tolinggi, S. O. R. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 23(1). <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2231>

- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2). <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Umroh, I. L. (2018). Tape Recorder Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 5(1).
- Wahab, L. A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map untuk STAIN Kendari. *Al-Izzah*, 9(2).
- Wahab, M. A., Fahrurrozi, A., Musthafa, T., & Arifin, S. (2018). Standarisasi Kompetensi Bahasa Arab bagi Calon Sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1). <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.6691>
- Widyastuti, A. (2016). Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Ketrampilan Berbicara Pidato. *Deikses*, 08(01).
- Wina, S. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). In *Jakarta: Kencana* (Issue 5).
- Yasir, A. G. (2019). Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku al-Arabiyah Baina Yadaika di Ma'had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4767>